



PERAN PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN AL-UTSMANI DALAM MENDIDIK GURU AL-QUR'AN

M. Yusuf Siddiq¹, Sururi²

^{1,2}STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Indonesia

Email: kiagus71@yahoo.com

Keywords

Islamic Boarding School, Tahfidz, Al-Qur'an, Al-Utsmani, Teacher

ABSTRACT

This study aims to explore in depth the role played by Islamic Boarding School of Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani in the training and development process of Quran teachers. Through a qualitative approach that includes in-depth interviews, participant observation, and document analysis, this study investigates how this institution has contributed to the formation of qualified Quran teachers who are able to provide effective Quran education. The results of the study revealed that Islamic Boarding School Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani is not only a training provider, but also a center of excellence in Quran education. This Islamic Boarding School facilitates Quran teachers in developing a deeper understanding of the holy text, improving their teaching skills, and understanding the pedagogical aspects needed to be effective in educating Quran students. In addition, this study also reveals the role of this Islamic Boarding School in supporting the personal and spiritual development of Quran teachers. This Islamic Boarding School provides an environment that supports their growth as better individuals, which in turn, allows them to provide easier and more enjoyable Quran teaching. Thus, the findings of this study provide important insights into the contribution of the Al-Utsmani Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School in producing Al-Qur'an teachers who are not only academically competent but also have the spiritual depth and leadership qualities needed to guide future generations in understanding, broadcasting and da'wah the Al-Qur'an.

Kata Kunci:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran yang dimainkan oleh Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam proses

Pesantren, Tahfidz, Al-Qur'an, Al-Utsmani, Guru

pelatihan dan pengembangan guru Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian ini menyelidiki bagaimana lembaga ini telah berkontribusi pada pembentukan guru Al-Qur'an yang berkualitas dan mampu memberikan pendidikan Al-Qur'an yang efektif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Utsmani bukan hanya menjadi penyedia pelatihan, tetapi juga menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan Al-Qur'an. Pesantren ini memfasilitasi guru-guru Al-Qur'an dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks suci, meningkatkan keterampilan pengajaran, dan memahami aspek-aspek pedagogis yang diperlukan untuk efektif dalam mendidik siswa Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan peran Pesantren ini dalam mendukung perkembangan pribadi dan spiritual para guru Al-Qur'an. Pesantren ini memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka sebagai individu yang lebih baik, yang pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an yang lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan wawasan penting tentang kontribusi Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Utsmani dalam mencetak guru Al-Qur'an yang bukan hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kualitas kepemimpinan yang dibutuhkan untuk membimbing generasi mendatang dalam memahami dan mensyiarkan serta mendakwahkan Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Umat Islam di era digital dan teknologi saat ini, dalam hal ini adalah umat Islam di Indonesia, sedang berjuang mencerdaskan bangsa melalui Al-Qur'an.¹ Sehingga muncul berbagai inovasi dan penelitian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas minat umat terhadap Al-Qur'an.² Seiring dengan munculnya metode-metode pembelajaran tajwid Al-Qur'an, perlombaan tingkat nasional hingga internasional yang menjadi perhatian para orangtua terutama orangtua yang berdomisili di ibukota yaitu DKI Jakarta, mengangkat rasa bangga dan haru, bahwa anak-anak yang bertempat tinggal di kota besar pun bisa menggali ilmu Al-Qur'an dan memperoleh fasilitas belajar yang lebih bervariasi.³ Sehingga arus kemajuan itu tidak menggerus akhlak dan moral umat lebih jauh lagi dari Al Qur'an dan tidak lahir generasi yang lemah dalam beribadah dan beragama. Sebagaimana disebutkandalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 8.

¹ Althaf Husein Muzakky, "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 16, no. 1 (2020): 55-68, <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.

² Ressi Susanti dan Ahmad Rajafi, "Manajemen Pembelajaran Baca Al-Qur'an Berjejaring bagi Generasi Millennial," in *Pendidikan Al-Qur'an pada Generasi Milenial: Konsep & Implementasi*, ed. oleh Pujiati, Rosyida Nurul Anwar, dan Feiby Ismail, 1 ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 15-27.

³ Abon Ronaldi, Arief Subhan, dan Arif Zamhari, "Implikasi Dakwah Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Pembangunan Masyarakat Qur'ani," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol. 23, no. 1 (2023): 1-20, <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.22518>.

Pesantren yang memungkinkan di Indonesia salah satu di antaranya adalah pesantren atau ma'had tahfidz Al-Qur'an.⁴ Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai keikhlasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di antara solusi yang sedang diupayakan para pakar dalam mensyiarkan Al-Qur'an adalah dengan memperbanyak Pesantren Al-Qur'an.⁵ Sehingga membutuhkan banyak pula guru Al-Qur'an yang berkompeten, dalam hal ini adalah guru atau asatidz yang memiliki sanad Al-Qur'an. Maka upaya yang dilakukan ini perlu kita gali dan teliti sehingga membuat banyak orang tertarik untuk membudidayakan pesantren pencetak asatidz Al-Qur'an.⁶

Pesantren Tahfizh Al-Qur'an (PTQ) Al-Utsmani Jakarta merupakan salah satu pesantren yang berpusat di Kelurahan Balekambang Kecamatan Kramat Jati Jakarta timur. Pesantren ini memiliki program Pembinaan Dai hafidz Al-Qur'an atau PDHQ, program tahsin tahfidz regular (BADAL), program tahsin tahfidz luar lembaga (BILAL), program tahsin tahfidz Anak dan Remaja (BIHAR) dan program lainnya. Pesantren ini di bawah kepemimpinan Ustadz Efendi Anwar Husnan Lc, Al-Hafidz.⁷ Pesantren ini menyediakan program mondok dan tidak mondok untuk menjangkau kebutuhan masyarakat Jakarta maupun luar Jakarta, dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Motto yang dikembangkan adalah "Bersama Al-Qur'an Kita Lebih Bahagia" diharapkan mampu mengisi rumah-rumah umat muslim dengan pembelajaran Al Qur'an yang akan menambah ketertarikan umat akan tumbuhnya kesadaran mengajarkan Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pesantren tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam pendidikan Guru Al-Qur'an. Tujuan penelitian juga untuk menganalisis kendala yang dihadapi pesantren tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam pendidikan Guru Al-Qur'an.

⁴ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2022): 42-54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁵ Fatima Rahma Rangkuti, "Tahfiz Al-Quran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang" (Disertasi S3, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

⁶ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an rogam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379>.

⁷ Diah Kurniawati, "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur" (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁸ Lihat di <https://alutsmani.com/profil-al-utsmani/>

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya (pada saat sekarang), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁹ Dengan demikian, peneliti menguraikan serta mendeskripsikan bagaimana peran pesantren tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani sebagai sarana dakwah dalam upaya mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat yang mana konsentrasi kami adalah pada peran pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam proses guru Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif ini, menitik beratkan pada data-data penelitian yang dihasilkan melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.¹⁰

Dalam pelaksanaannya metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) yakni tentang catatan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara struktur dan semi struktur, peneliti akan mewawancarai pihak yang mempunyai peran besar dalam informasi yang didapat, dengan mewawancarai yaitu ketua dari Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani, Pengajar Tahfizh, Santri, dan Peserta Bimbingan Dalam Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani. Sedangkan observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dalam hal ini, peneliti akan mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan sumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi rujukan dalam melihat gambaran dan fenomena yang terjadi pada Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani. Adapun teknik yang peneliti lakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (New York and London: The Guilford Press, 2010); Sheila Keegan, *Qualitative Research Good Decision Making Through Understanding People, Cultures and Markets* (London & Philadelphia: Kogan Page, 2009).

¹⁰ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indoensia, 2019); Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Pesantren Tahfizh Al-Qur'an (PTQ) Al-Utsmani

Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani memulai pembelajaran Al-Qur'an pada tahun 1415 H bertepatan dengan tahun 1995 M. Jumlah peserta didik terus bertambah setiap tahun dan sudah banyak alumni yang menghafal Al-Qur'an serta mengajar diberbagai pesantren di seluruh Indonesia. Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani memiliki harapan yang besar kepada seluruh alumninya untuk mampu mengaplikasikan ilmunya dikehidupan masyarakat, sehingga masyarakat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih mampu memulai menghafal Al-Qur'an. Setelah itu, masyarakat diharapkan mampu untuk istiqomah dalam membaca Al-Qur'an agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Berangkat dari alasan tersebut, maka Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik pesertanya agar memperoleh hasil yang maksimal pula.

Tabel 31 Profil Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani

Nama Pesantren	Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani
Nama Yayasan	Yayasan Al-Utsmani
Tahun Berdiri	1995
Alamat Pusat	Jl. Munggang No. 6 Balekambang (kantor pusat) Kramat Jati Jakarta Timur 13530 Telp. (021) 8011061, 8094741 Fax
Website	www.alutsmani.org
E-mail	utsmanipusat@gmail.com
Akte Notaris Perubahan	No. 5-17 Juli 2006 Jhon Edy Rahman, SH., MKn.
SK Depkumham RI	No. C-2087.HT.01.02. TH 2006
Izin Kementerian Agama RI	KW.09.5/3/PP.007/8080/2011
NPWP	02.613.305.8-005.000
No. Rekening	BMI 3010058115 an. Yayasan Al-Utsmani
Jumlah peserta didik	2.860 orang (data September 2015)

Jumlah alumni	2.470 orang
---------------	-------------

Logo sebuah pesantren atau organisasi sering kali dirancang dengan tujuan tertentu untuk mencerminkan identitas, nilai, dan misi dari pesantren tersebut. Makna dari logo Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Utsmani dapat beragam tergantung pada elemen-elemen yang terdapat dalam logo tersebut. Logo tersebut mungkin memiliki beberapa elemen yang secara simbolis mencerminkan karakteristik dan tujuan dari pesantren tersebut. Berikut adalah gambar logo Pesantren Tahfizh Al- Qur'an Al-Utsmani.

Gambar 3.1 Logo Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani



Namun, tanpa informasi lebih lanjut tentang desain spesifik dari logo Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Utsmani, sulit untuk memberikan makna yang pasti. Biasanya, elemen-elemen dalam logo seperti warna, bentuk, dan gambar yang digunakan memiliki makna tersendiri. Untuk memahami makna logo tersebut dengan lebih baik, Peneliti perlu melihat elemen-elemen tersebut secara khusus dan mencari informasi yang diberikan oleh pesantren terkait tentang desain logo pesanten ini.

2. Pengembangan Kompetensi Guru Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan yang berada di PTQ AL-Utsmani, menerangkan bahwa program ini sangat membantu para guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan juga kompetensinya selama menjadi guru di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy,S.Pd. Selaku Mudir Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani

“Ya, memang ini adalah salah satu hal yang terus kita jaga dari para guru- guru kita, supaya terus terjaga dari sisi tilawahnya dan penguasaan pada penerapan makhoj dan tajwid bacaan Al-Qur'annya. Ini yang terus kita pantau dengan diadakannya pertemuan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan staf yaitu Halaqoh Mudarisin yang mana ini menjadi program andalan pesantren untuk terus memantau

dan merawat guru-guru yang ada dan sebagai pengikat antara pimpinan, pengasuh pesantren, dan juga para asatidz dan asatidzah yang ada. Disinilah wadah bagi para ustadz dan ustadzah untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi kemampuan bacaan, tilawah, tadarus, talaqqi, serta hafalan Al-Qur'an yang terus kita jaga hingga saat ini. Sehingga ini yang menjadi nilai lebih pada penerapan tahsin dan tajwid yang alhamdulillah di akui oleh masyarakat menjadi ciri khas pada pesantren ini."

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pegawai, staf maupun keluarga besar yang ada di lingkungan Pesantren Tahfizh Al Qur'an Al-Utsmani wajib untuk terus belajar dan memperbaiki serta menjaga kualitas Bacaan, Tilawah, Tadarus, Talaqqi, dan Hafalan Al-Qur'annya. Berbagai sarana yang telah di sediakan dan berbagai kemudahan serta sanksi-sanksi dan aturan telah di siapkan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal kewajiban tilawah misalnya, setiap personal ditekankan untuk menjalankan kewajiban tilawah Al-Qur'an satu juz perharinya. Ini dibuat panduan dengan adanya group kelompok perhalaqoh dengan berisikan minimal 5 orang peserta, baik sesama Guru atau sesama Staf.

Model ini sudah disepakati diawal dan sudah lolos dalam tahap penyeleksian oleh Pengurus Yayasan PTQ AL-Utsmani, yang sudah disepakati dan disetujui oleh pihak Ketua Yayasan dan Mudir PTQ Al-Utsmani. Ini menjadi tradisi yang selalu diterapkan disini, sekaligus menjadi ciri khas dari pesantren ini. Setiap hari dipantau oleh ketua kelompok, dan ketua kelompok akan mencatat perolehan rutin tilawah hariannya dan akan terus dilaporkan dan di update setiap harinya secara berkala. Bagi peserta yang rajin dan istiqomah maka capaian tilawah selama satu bulan bisa menghatamkan satu kali putaran khatam Al-Qur'an. Dan bagi yang tidak tercapai capaian tilawah Al-Qur'annya, maka akan ada teguran dari bagian HRD Yayasan, baik lisan maupun tulisan.

Program ini berlaku baik pada program Pusat, maupun yang di Daerah (Cabang-Cabang Utsmani di Seluruh Indonesia) Di setiap akhir bulan hijriah selalu akan diadakan khataman Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh Keluarga Besar PTQ Al-Utsmani. Program ini konsisten dijalankan rutin setiap bulannya, dan sesekali Program ini akan diselingi dengan Taujih Qur'ani oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc, Al-Hafizh. Pendampingan ini terus bergulir ke setiap halaqoh dan juga kelompok-kelompok yang telah dibentuk oleh tim yang telah ditunjuk oleh penanggung jawab di setiap program, baik pada level I'dad, Tahsin, Talaqqi, maupun Tahfizh. Untuk Level I'dad ini diperuntukan bagi orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kemudian pada Level Tahsin ini diperuntukan untuk orang yang sudah menguasai

praktek pada level tajwid Al- Qur'an, namun belum menguasai teorinya. Selanjutnya adalah Level Talaqqi yaitu diperuntukan untuk orang yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya, dan ingin memperdalam pengetahuan tajwid serta mempersiapkan diri untuk menghafal. Level Tahfizh dimana semua orang tentunya sangat mendambakan dan merindukan level ini. Semua tentunya ingin bisa sampai pada tahapan yang paling tinggi di Pesantren ini yaitu bagi yang ingin menghafal seluruh atau sebagian Al-Qur'an. Semua Level sengaja di hadirkan oleh PTQ Al-Utsmani. Dengan adanya aneka ragam pilihan level yang ada, tentunya membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.

Maka disinilah pentingnya pertemuan Halaqoh Mudarisin ini untuk terus diadakan dan dilaksanakan untuk mengakomodir dari semua aspirasi, masukan, dan sekaligus sarana evaluasi bersama. Program rutin ini adalah sebagai sarana yang efektif untuk menjalin silaturahmi antara pengasuh, pengurus, guru, santri, pegawai, dan sekaligus membahas hal-hal yang sering terjadi dilapangan, baik yang berupa kendala-kendala dan juga capaian-capaian yang dapat dibahas secara bersama-sama di dalam forum ini. Ini terbuka untuk siapapun dan diberikan wadah khusus untuk melaporkan capaian serta perkembangan dari setiap peserta dalam proses belajar dan mengajarkan Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani adalah role model sistem pembelajaran Al-Qur'an yang diberlakukan di pesantren ini.

Program ini wajib diikuti oleh guru yang terlibat dalam pengajaran Al-Qur'an baik yang berada di pusat maupun di cabang, karena ini adalah salah satu Program andalan yang terus di jalankan hingga saat ini. Ada beberapa Teguran ataupun Sanksi-sanksi yang akan diberikan oleh pihak manajemen pesantren apabila ada staf, pegawai, maupun santri, yang tidak istiqomah dan konsisten mengikuti program ini. Teguran yang diberlakukan adalah berupa lisan maupun tulisan sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai, staf, maupun santri, yang tidak menjalankan kewajiban ini. Sistem mentoring evaluasi dan motivasi semua dilakukan melalui pengurus dan pengasuh yang rutin diadakan sebulan sekali. Program ini di berlakukan dengan sangat ketat, baik pada pesantren pusat, maupun yang di daerah, karena program ini langsung di pantau oleh Ketua Yayasan PTQ Al-Utsmani.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Seiring dengan berkembangnya zaman maka pesantren ini juga terus berupaya untuk memberikan pelayanan dan kontribusi yang terbaiknya untuk bisa memberikan pelayanan

yang maksimal dan optimal kepada ummat. Maka pesantren juga terus berikhtiar menghadirkan terobosan-terobosan yang terbaik, yang relevan untuk menjawab tantangan, dan kebutuhan zaman. Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd. selaku Mudir PTQ Al-Utsmani

"Ada dua konsep yang terus kami jalankan yaitu konsep yang pertama adalah mengadakan pelatihan pengembangan kemampuan para guru Al-Qur'an baik ikhwan maupun Akhwat dari semua jenjang, baik yang ada di pusat, maupun di cabang dengan menghadirkan pelatihan Psikologi Pembelajaran. Ini sengaja kita hadirkan dengan tujuan khusus untuk mengupgrade para guru-guru kita, supaya dapat menyesuaikan cara mengajar kepada para murid didik kita yang beraneka ragam diberbagai profesi, dan lintas usia, sehingga dengan mengikuti pelatihan ini, maka seorang guru akan lebih paham dan bisa memahami psikologi peserta didiknya."

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PTQ Al-Utsmani selalu memberikan pendampingan terhadap para Guru dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan program Al-Qur'an baik yang diadakan langsung oleh pengasuh maupun dengan menghadirkan narasumber dari internal pesantren maupun dari luar pesantren. Semua dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi semua Guru yang terlibat di PTQ Al-Utsmani. Program ini diadakan oleh tim Unit Penghimpunan Akhlaq Qur'ani yang mana tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman-pengalaman kepada para Guru dalam hal penanganan khusus ke berbagai peserta dengan melihat psikologi yang berbeda.

Mengapa program ini di adakan, dan apa korelasinya terhadap perkembangan murid di lapangan? Ini yang menjadi sorotan dan bahasan yang mendalam yang terus di gali oleh Pengasuh dan Pimpinan PTQ Al-Utsmani untuk membekas wadah tersendiri kepada para Guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Program ini dikemas dalam acara dengan format tanya jawab, interaktif, dan sekaligus sarana untuk mempraktekan cara, ataupun gaya mengajar yang dimiliki oleh setiap Guru dalam menerapkan gaya khasnya di lapangan. Dengan mengikuti acara ini diharapkan semua peserta yang hadir mendapatkan materi dan pengalaman yang dapat diterapkan di kelasnya masing-masing. Dengan konsep pelatihan yang diadakan secara tertutup dan hanya dikhususkan teruntuk keluarga besar PTQ Al-Utsmani, ini menjadikan topik bahasan yang lebih spesifik kepada para hadirin yang mengikuti rangkaian acara ini. Inilah salah satu Program Peningkatan Mutu Pendidikan Al-Qur'an yang diadakan oleh pengurus PTQ Al-Utsmani.

Dan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy,S.Pd.selaku Mudir PTQ Al-Utsmani terkait konsep selanjutnya adalah sebagai berikut:

“Konsep kedua adalah mengadakan Halaqoh Mudarisin, yang mana ini adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh guru Ikhwan maupun Akhwat yang terikat di pesantren ini.Dengan tujuan untuk terus meningkatkan atau setidaknya menjaga supaya bacaan tilawah dan hafalan para guru terjaga dengan sebaik-baiknya.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Utsmani terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti perkembangan zaman. Berbagai upaya senantiasa dikembangkan dengan mengikuti perkembangan yang ada, karena inilah salah satu hal yang harus terus dijalankan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan pangsa pasar dalam hal pembelajaran Al- Qur’an. Dengan Terus menjaga kualitas bacaan Al-Qur’an serta menerapkan sistim murajaah dan sertifikasi bacaan dan hafalan Al-Qur’an, diharapkan semua Guru dan Staf terjaga dalam rutinitasnya bersama Al-Qur’an. Sistem inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Pesantren ini.

Untuk menguatkan program ini, setiap angkatan dalam waktu 4 bulan selalu diadakan evaluasi, supaya penguasaan dan pemahaman serta praktek dalam memahami teori dan praktek tahsin dan tajwidnya selalu melekat pada Guru yang senantiasa mengajarkan Al-Qur’an dengan baik. Maka setiap Guru akan terus dimonitor dan di upgrade secara berkala oleh Pengasuh dan Pengurus PTQ Al-Utsmani. Sistem bacaan Talaqqi bersanad ini adalah tingkatan yang paling diminati oleh para Guru, karena ini adalah salah satu standarisasi guru yang paling tertinggi di Pesantren ini. Hanya orang-orang pilihanlah yang sudah direkomendasikan atau dipilih langsung oleh Pengasuh dan Pengurus yang bisa mengikuti program ini. Salah satu kualifikasinya adalah mereka yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya dengan 30 Juz dan telah dinyatakan lulus secara teori dan praktek yang dapat mengikuti program ini. Karena program ini adalah program tertinggi di PTQ Al-Utsmani.

4. Penguatan Pesantren Tahfizh Al-Qur’an

Dalam proses belajar dan mengajar Al-Qur’an, sebuah Pesantren Tahfizh Al-Qur’an sangat membantu untuk menjadi wadah dalam hal pengembangan kualitas pembelajaran Al-Qur’an. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Ustad Zarkony Alwy, S.Pd, Selaku Mudir Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al- Utsmani.

“Ada beberapa hal yang akan kita dapatkan diantaranya pembinaan guru, pendampingan tilawah, dan hafalan guru yang terus kita gulirkan dan kita jaga, serta adanya beberapa tunjangan yang disesuaikan dengan para ustadz dan ustadzah sekalian”

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pembinaan guru ini sangat penting dan perlu di lakukan, karena dengan terbinanya para guru maka akan semakin menambah kualitas pada sumberdaya yang dimiliki oleh Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Utsmani. Dan mekanisme yang terus dijalankan oleh Pesantren Tahfiz Al Qur'an Al-Utsmani ini, sudah ada dan terus dijalankan hingga saat ini. Ini adalah salah satu hal yang terus di ikhtiarkan oleh manajemen untuk merawat para guru supaya terus terbina dengan sebaik-baiknya. Dan tentunya dengan adanya beberapa tunjangan dan apresiasi yang juga terus dikembangkan, dan ditingkatkan, ini diharapkan para guru, dan staf, untuk terus dapat meningkatkan perannya di lapangan dengan memberikan kontribusi terbaik yang dapat terus di persembahkan untuk kemajuan pesantren. Inilah salah satu karakteristik suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang terus dijalankan di Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Utsmani.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd, Selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Ada beberapa pesantren yang bekerjasama dengan kita dalam rangka pengembangan dan penguatan guru Al -Qur'an. Karena kita juga membuka program kemitraan yang mana pada program ini kita bisa juga bersinergi dengan rumah-rumah Qur'an yang ada di sekitar Al-Utsmani”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Penguatan pesantren ini menjadi tradisi yang harus terus dilakukan oleh pihak pengasuh dan manajemen Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Utsmani. Karena dengan adanya sinergi dan kolaborasi yang terus dibangun dengan berbagai Instansi, diharapkan kedepannya akan terwujud penguatan pesantren yang tidak hanya terfokus di pusat, melainkan juga pemerataannya bisa menjangkau ke seluruh pelosok tanah air. Ini yang terus dilakukan oleh Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Utsmani hingga saat ini. Dan berikut ini adalah ikhtiar terbaik yang dilakukan oleh Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Utsmani.

5. **Menguatkan Semangat dan Kebahagiaan Bersama Al-Qur'an.**

Ini adalah Moto Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Utsmani yang terus di gaungkan adalah "Bersama Al Qur'an Kita Lebih Bahagia." Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd, selaku Mudir PTQ Al-Utsmani:

"Ini adalah motto yang sejak awal dicetuskan langsung oleh ustadz Efendi Anwar Lc, Al Hafizh, dimana motto ini diharapkan dapat melekat kepada siapapun orang yang senantiasa kebersamai Al-Qur'an bahwa orang yang senantiasa berintraksi dengan Al -Qur'an maka dalam segala aktifitasnya diharapkan dapat merasakan kebahagiaannya, baik dalam urusan pekerjaannya, rezekinya, rumah tangganya, keluarga besarnya, dan semuanya, akan tarasa bahagia apabila dalam kondisi apapun yang menimpa, Al-Qur'an selalu menjadi pedoman dalam rutinitasnya."

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Orang yang hidupnya senantiasa kebersamai Al-Qur'an dalam aktivitas dan rutinitasnya, maka sumber kebahagiaan pasti akan didupatkannya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Karena ini sejatinya adalah sumber kebahagiaan yang sejati, yang boleh dikatakan adalah sebuah peluang emas yang sangat bernilai dalam hidup ini. Banyak sekali orang yang tak dapat merasakan atau tak sempat mendapatkan lingkungan serta kesempatan seperti ini. Maka sekali lagi ini adalah hadiah dari Allah Swt kepada hambanya dimuka bumi. Dan sangat beruntunglah bagi siapapun yang mendapat peluang dan kesempatan ini.

Semua ini adalah suatu hidayah dan karunia dari Allah Swt yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Ini adalah anugerah terindah dan termahal yang Allah hadirkan untuk hambaNya. Dan bisa menikmati dan kebersamai lingkungan Al-Qur'an adalah suatu kehormatan yang bisa jadi ini suatu amanah dari Allah yang kelak akan diminta pertanggung jawaban kelak di akhirat sana. Maka dalam segala aktivitas dan rutinitas yang ada pada siapapun yang berada di lingkungan Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani, Tilawah Al-Qur'an ini menjadi suatu kewajiban yang harus senantiasa ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Ini menjadi aspek dalam skala prioritas yang harus ditaati dan dilaksanakan baik oleh pengasuh, pengurus, staf, santri, guru dan seluruhkeluarga besar Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani. Dalam pelaksanaannya, ini terus di monitor dan dipantau langsung oleh Ustadz Efendi Anwar,Lc, Al-Hafizh, selaku Pimpinan Pusat PTQ Al-Utsmani. Dan juga tentunya Pesantren Tahfizh Al- Qur'an Al-Utsmani juga terus memberikan apresiasi dan berbagai kemudahan- kemudahan dalam menerapkan progam ini.

Berikut ini adalah sarana-sarana yang didapatkan oleh para guru Al- Qur'an. Pertama, adalah pembinaan guru, kemudian yang kedua, adalah pembimbingan tilawah dan hafalan guru yang terus kita gulirkan dan kita jaga, dan yang ketiga, adalah adanya beberapa tunjangan yang disesuaikan dengan peran para ustadz dan ustadzah sekalian. Semua diberikan sesuai porsinya, baik pada staf, pegawai, guru, dari yang sifatnya bekerja dalam status penuh waktu, paruh waktu, honorer, guru bantu maupun bagi santri atau alumni santri yang sedang dalam tahap tugas pengabdian di PTQ Al-Utsmani.

6. Faktor-faktor Pendukung Dalam Pendidikan Guru Al- Qur'an

Faktor yang mendukung dalam proses Pencetakan Guru Al-Qur'an berasal dari 2 faktor yaitu dari internal maupun eksternal. Dalam suatu Pesantren atau Organisasi, kepengurusan ini menjadi ujung tombak dan tolok ukur keberlangsungannya program yg sedang atau akan terus di jalankan. Dan di PTQ AL-Utsmani sistem ini terus terjaga dengan baik sehingga pengelolaan guru terus terjaga dengan aman dan solid. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., Selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Sudah sekitar 28 tahun Pesantren ini berdiri, Dan alhamdulillah ini adalah capaian yang luar biasa dan kami juga sudah mempunyai jaringan yang luas, ini membuktikan bahwa Al-Utsmani sudah mulai terbukti di percaya oleh masyarakat luas. Banyak dari instansi-instansi pemerintah maupun swasta seperti: kantor pemerintahan majlis taklim, komunitas, bimbingan privat, pesantren, kantor-kantor perusahaan, sekolah, kampus, pesantren, rumah Qur'an, yang menggunakan bimbingan dan juga pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Inilah yang menjadi modal besar buat kami untuk terus berkiprah dan terus berakspansi memperluas jaringan kami keseluruh Indonesia bahkan Dunia. Semoga Allah permudah langkah kami kedepannya InsyaAllah.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepengurusan yang kuat dan solid ini menjadi sebuah kunci keberhasilan tersendiri dari PTQ Al- Utsmani selama ini. Dengan soliditas kuat, kekeluargaan, dan amal jamai yang ditunjukkan oleh pengasuh dan juga pengurus PTQ Al-Utsmani, Pesantren ini terus berkembang pesat dalam menjangkau sasarannya, sehingga bisa lebih luas lagi kiprahnya keseluruh pelosok negeri. Maka inilah yang terus menjadi sorotan dan perhatian khusus dari berbagai daerah-daerah di seluruh Indonesia, untuk mencoba menawarkan dan menginginkan program ini dapat mereka adopsi di Pesantren-pesantren, Rumah Qur'an, dan sejenisnya untuk menerapkan pola pembelajaran Al- Qur'an yang handal dan teruji serta berstandar tinggi. Maka banyak sekali yang mengundang dan mengikuti program pelatihan Guru Al-Qur'an yang diadakan oleh

PTQ Al-Utsmani selama ini. Inilah yang menjadi magnet tersendiri dari kharisma Ustadz Efendi Anwar.Lc, Al-Hafizh dalam memberikan pelatihan-pelatihan yang senantiasa beliau hadirkan.

Sebagai Pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang menjadi tempat untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an, sudah selayaknya mempunyai fasilitas bangunan dan sarana yang lengkap dan memadai, demi menunjang kegiatan-kegiatan yang terus berkembang di lembaga ini. Sarana dan fasilitas yang di miliki oleh PTQ AL-Utsmani adalah 1) SDM yang Handal dan Berakhlaq Qurani. 2) Gedung yang Luas dan Nyaman. 3) Kantor Pelayanan Pria dan Wanita yang Memadai. 4) Asrama Santri yang Asri. 5) Masjid yang Memiliki Fasilitas Pendingin Ruangan (air conditioner). 6) Aula dan Ruang Rapat yang Lengkap. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Arif Nurohman, S.Pd., selaku Guru di PTQ AL-Utsmani.

“Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al- Utsmani adalah salah satu pesantren yang bisa memfasilitasi para guru Al-Qur'an dan bisa mengupgrade kemampuan Guru untuk terus mengembangkan pendidikan Al-Qur'an kepada seluruh masyarakat luas.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Tahfizh Al- Qur'an Al-Utsmani adalah salah satu wadah bagi para guru Al-Qur'an untuk terus dapat mengembangkan potensi dan kopetensinya dalam hal pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an yang dikemas dengan system pengajaran yang handal dan profesional dengan pola modern yang telah disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan menerapkan Metode Pembelajaran yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Inilah konsep yang terus dipertahankan oleh PTQ Al-Utsmani dalam rangka mengelola dan merawat para peserta didiknya yang baru bergabung dan memulai program belajarnya di Pesantren ini. Dengan berbagai ragam level dan pilihan hari belajar yang sudah disesuaikan di pesantren ini, maka setiap murid ataupun peserta akan berada pada satu kelas ataupun kelompok yang akan didampingi dan dikelola oleh ustadz ataupun ustadzahnya masing-masing. Dalam proses di setiap tingkatan belajarnya, para peserta akan mendapatkan pendampingan secara intensif.

Hal inilah yang akan terus dipertahankan oleh PTQ Al-Utsmani dalam menjalankan silabus dan acuan aturan main dalam pembelajarannya. Dan yang menjadi ciri khas dari Alumni Pesantren ini adalah bahwa setiap Alumni siap dan bakal menjadi seorang guru Al-Qur'an. Setiap Alumni dari Pesantren ini sudah terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Maka mereka sudah sangat berpengalaman dan sudah siap untuk praktek langsung menjadi seorang guru Al-Qur'an di tempat ataupun wilayah daerahnya masing-masing. Berbagai kalangan yang mengikuti pembelajaran di PTQ Al-Utsmani berpeluang menjadi seorang Guru Al-Qur'an yang profesional dengan tingkatan dan jenjang yang dikuasainya. Karena system yang dijalankan adalah system talaqqi maka seorang Guru akan terus berkesinambungan dalam aktivitas Al-Qur'an. Inilah yang menjadi kunci keberhasilan PTQ Al-Utsmani dalam rangka melanjutkan regenerasinya kepada para Alumninya, yang dalam aktivitasnya, selain menjadi murid juga perannya bisa menjadi seorang Guru Al-Qur'an di daerah asalnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy. S.Pd. selaku Mudir PTQ AL-Utsmani

“Hanya saja di PTQ Al-Utsmani yang kita tonjolkan adalah pada metode Utsmaninya, karena disini dalam prosesnya kita bisa lebih cepat dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Metode inilah yang terus kita kembangkan dengan hanya membutuhkan 12 kali pertemuan, atau kurang lebih hanya dengan waktu 3,5 bulan, para peserta dapat menyelesaikan setiap tingkatan pada level belajarnya. Sementara secara kualitas, guru-guru kita relatif samalah dengan guru guru di pesantren- pesantren yang lainnya.

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Ciri khas dari PTQ Al- Utsmani adalah Pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang sangat kental dengan nuansa Al-Qur'annya. Ini dibuktikan dari Metode yang terus dikembangkan dan juga program-programnya yang terus disempurnakan, baik pada program di dalam pesantren maupun diluar pesantren. Dengan salah satu program andalannya adalah Program Regular yaitu Program yang hingga saat ini sudah memasuki angkatan yang ke 74 ini, Program ini yang terus bertahan dan terus menguat dan menjadi favorite pilihan program belajar mengajar dan sekaligus menjadi Role Model Pembelajaran Al-Qur'an di kota Jakarta dan sekitarnya. Inilah program andalan yang selalu menjadi pilihan dan primadona dari kekhasan dari pesantren ini. Dan dalam setiap tahun dapat menghasilkan 3 kali masa pendaftaran dan juga satu kali kesempatan mengadakan agenda Wisuda dan Khotmul Qur'an.

Dengan sistem manajemen yang akuntabel, Inilah yang mengantarkan Pesantren ini mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat, baik yang di pusat, maupun yang di daerah, sehingga Pesantren ini mempunyai Visi yang mulia yaitu menghadirkan PTQ AL-Utsmani di seluruh provinsi di seluruh Indonesia. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Ada beberapa Pesantren yang bekerjasama dengan kita dalam rangka pengembangan dan penguatan guru Al -Qur’an. Dan kita juga membuka program kemitraan yang mana pada program ini kita juga siap bersinergi dengan rumah-rumah Qur’an yang ada di sekitar Al-Utsmani.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Salah satu ikhtiar yang terus dikembangkan oleh PTQ Al-Utsmani adalah terus menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan berbagai pihak. Semua dilakukan dengan tujuan untuk terus dapat bersinergi dengan seluruh komponen lapisan masyarakat, terutama yang berkonsentrasi dengan program- program belajar dan mengajarkan Al-Qur’an Al- Karim. Sinergi ini terus dijalankan dengan pola kerjasama yang baik dengan pola dukungan dan kemitraan-kemitraan yang dilakukan kepada Yayasan, Sekolah, maupun Instansi-instansi yang lainnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Banyak dari Instansi Kantor, Pemerintah, Majelis Taklim, Komunitas, Bimbingan Privat, Lembaga Perusahaan, Sekolah, Kampus, Pesantren, Rumah Qur’an dan sebagainya, yang menggunakan bimbingan serta pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Inilah yang menjadi modal besar buat kami untuk terus berkiprah dan memperluas jaringan kami ke seluruh Indonesia bahkan dunia. Semoga Allah permudah langkah kami kedepannya, InsyaAllah”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Program-program yang ada di PTQ AL-Utsmani, dapat berkembang dan bisa menembus di berbagai kalangan dan juga di semua segmentasi. Inilah yang menguatkan bahwa Pesantren ini sudah tergolong sudah bagus dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan penguatan pada metode pembelajaran Al-Qur’an. Dan tentunya semuanya berkat kerjasama dari semua stakeholder yang juga dilibatkan dalam hal prakteknya langsung dilapangan, yang sudah teruji dibuktikan dengan soliditas dan kerja keras dan kesadaran yang tinggi, dan semua bentuk kerjasama yang dilakukan tentunya ini yang membuat program ini bisa terlaksana dengan tertib, teratur, dan rapi. Semuanya di jalankan atas arahan dan juga masukan dari pengasuh dan pimpinan yayasan PTQ Al-Utsmani.

Dalam menjalankan program-programnya tentunya pesantren juga mengajak dan juga terus berkoordinasi dengan berbagai kalangan dan juga melibatkan para pakar-pakar yang konsen dalam bidang Al-Qur’an. Ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap kontribusi dari pesantren ini untuk terus mengakomodir dari pesatnya permintaan dari

daerah-daerah, sehingga pemerataan dan pemetaan pada area jangkauan peserta belajar dapat di jangkau dengan baik dan juga sebagai sarana untuk memaksimalkan semuanya. Dalam hal monitoring semua dilakukan dengan system yang sudah teruji dan handal dalam menjalankan semua program-program yang ada di Pesantren Tahfizh Al- Qur'an Al-Utsmani.

Seiring dengan meluasnya jaringan Pesantren ini, maka pembangun terus di maksimalkan dengan pola investasi akhirat 2023, yang meliputi Wakaf Pembangunan di Bogor, Wonosobo, Kalimantan Selatan, dan Papua Barat. Inilah yang menguatkan pada perjalanan sejarah awal berdirinya PTQ Al- Utsmani, yang dari cikal bakalnya adalah dengan memulai dari nol, yaitu bermula dari rumah dan tanah wakaf yang terjadi pada tahun 1995 di wilayah Balekambang, Condet, Kramat Jati, Jakarta Timur. Sekaligus dibuka perdananya progam PTQ Al- Utsmani yang langsung diasauh sekaligus di rintis oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc, Al Hafizh. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Progam ini didirikan langsung oleh ustadz Efendi Anwar, Lc, Al- Hafizh pada tahun 1995, seiring dengan berdirinya progam yang diadakan di PTQ Al-Utsmani yaitu progam bimbingan di dalam pesantren yang biasa dikenal dengan istilah Badal. Program ini adalah diperuntukan kepada masyarakat luas baik pria maupun wanita dan dibuka kelas bimbingan dengan pilihan hari dan jam yang beragam sehingga bisa sesuai dengan kesibukan peserta. Berjalan dengan mustawa (level) yang sesuai dengan kemampuan dari jenjang pemula, melancarkan, tahsin dan tajwid, tahfizh sampai dengan pemberian ijazah dan sanad. Selain progam badal, disini juga tersedia progam Pendidikan Dai Hafizh Al-Qur'an (PDHQ) yaitu progam yang dilaksanakan berasrama dan bertujuan melahirkan hafizh, hafizhah dan guru Al-Qur'an yang berjiwa dai. Seiring dengan banyaknya minat masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Progam PTQ Al-Utsmani, dengan kekhasannya yaitu dengan mudah dan menyenangkan, ini yang terus dikembangkan oleh Pesantren ini, telah membuat masyarakat luas terpikat, dan menyukai progam-program yang ditawarkan di Pesantren ini. Maka PTQ Al- Utsmani tergerak untuk menjawab tantangan dan terus berupaya untuk memberikan pelayanan dan pengajaran yang terbaik pada program belajar dan mengajarkan Al- Qur'an. Menjawab tantangan inilah PTQ Al-Utsmani membuka progam bimbingan dalam lembaga yang dahulunya di kenal dengan progam Reguler yang disediakan pilihan sepekan sekali. Kemudian untuk menunjang program ini, disaat yang bersamaan dibuka juga program Pendidikan Dai Hafizh Al-Qur'an

(PDHQ) Al- Utsmani. Dengan perjalanan waktu yang tak sebentar sehingga bisa mengantarkan program ini tetap eksis dan terus berkembang hingga memasuki Angkatan ke 74 ini. Sebuah perjalanan yang panjang dari sebuah pesantren yang dibesarkan oleh ummat islam yang ada di Dki Jakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Berikut Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Sudah sekitar 28 tahun Pesantren ini berdiri dan alhamdulillah ini adalah capaian yang luar biasa dan kami juga sudah mempunyai jaringan yang luas ini membuktikan bahwa Al-Utsmani sudah mulai terbukti dipercaya oleh masyarakat luas.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pesantren ini selalu istiqomah dalam menjalankan berbagai program-programnya, ini dibuktikan dengan sudah berjalan 28 tahun PTQ AL-Utsmani dalam menjalankan syiar dan dakwah Al-Qur’an yang selalu terdepan dalam hal belajar dan mengajarkan AL- Qur’an. Dengan rahmat dan kasih sayang Allah Swt Pesantren ini terus berkembang dan bisa bertahan dalam menjalankan program dakwah AL-Qur’annya.

7. Faktor-faktor yang Menjadi Kendala PTQ Al-Utsmani dalam Pendidikan Guru Al-Qur’an

Sumber Daya Manusia dari pengurus, guru, dan santri juga menjadi hal yang sangat penting terhadap proses keberlangsungan progam di Pesantren ini, Inilah yang masih menjadi pekerjaan rumah tersendiri kedepannya, supaya regenerasi terus berjalan dengan tepat. Selanjutnya adalah pengembangan pada cabang-cabang yang di daerah yang harus terus di suport baik pada pengawasan dan juga pada pendampingan progam- progamnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., selaku Mudir PTQ Al-Utsmani.

“Kendalanya secara umum dapat diatasi baik pada proses belajar dan mengajar dan alhamdulillah setelah badai Covid- 19 berlalu kondisi jumlah murid bimbingan yang pernah terdampak menurun, sekarang berangsur-angsur meningkat kembali. Hanya perlu pengembangan saja pada cabang-cabang yang ada di daerah supaya secara kuantitas peserta terus dapat di tingkatkan. Dan dengan menggunakan pembelajaran via Online dan Offline ini juga menjadi progam yang terus kita jalankan hingga saat ini.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran di Pesantren ini disesuaikan dengan 2 sistem yaitu menggunakan pembelajaran Online dan Offline. Ini diberlakukan karena dampak Covid 19 yang melanda negeri ini, banyak sekali sistem

pembelajaran yang terdampak, baik pada sektor pembelajaran formal maupun informal dan hampir merata di seluruh sektor pendidikan, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Bahkan capaian peserta didik sempat mengalami penurunan yang sangat tajam. Seiring dengan berakhirnya pandemi Covid-19 Pesantren ini mulai bangkit dan recovery kembali kepada titik normal pada capaian- capaian peserta belajar yang selalu diikhtiarkan bisa kembali kepada masa kejayaan yang pernah terjadi pada masa-masa sebelumnya. Semua dilakukan dalam rangka memaksimalkan sarana yang ada baik yang di pusat maupun yang di cabang terus dikonsolidasikan dan terus dikuatkan program-programnya supaya terus bertahan.

Hal inilah yang terus dilakukan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada, dengan terus dikuatkan semangat dan kesolidan yang senantiasa di gaungkan sehingga Pesantren ini masih bisa terus bertahan dan menjalankan aktivitas belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan dan juga hambatan setelah adanya badai Covid-19 yang melanda negeri. Semua kekuatan terus dimaksimalkan dari Santri, Murid Bimbingan, Donatur, Pegawai, dan Pengasuh serta Pengurus, semua terlibat dalam amal jama'i membangun keberlangsungan Pesantren ini. Maka tidak jarang peran yang dimainkan pada Pesantren ini adalah suatu amanah yang bersifat ganda yakni merangkap sebuah amanah pekerjaan pada bidang-bidang lainnya. Contohnya adalah dimana satu orang bisa memainkan berbagai peran yang dapat ia tunaikan seperti adakalanya ia menjadi seorang Santri, Guru, dan juga Pimpinan Cabang di Pesantren ini.

Dalam hal pendanaan ini juga menjadi tantangan tersendiri buat Pesantren ini, karena dampak Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia tentunya ini juga berimbas pada perekonomian semuanya, tak terkecuali pada semua lini dalam kehidupan ini. Maka dengan opsi subsidi silang dalam hal pembiayaan pada Program-program belajar mengajar di semua program baik di pusat maupun di cabang diberlakukan sistem ini. Ala kulli Hal misi lembaga terus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan kepada seluruh pegawai sehingga mengeluarkan seluruh potensi yang ada. Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Zarkony Alwy, S.Pd., selaku Mudir PTQ AL-Utsmani.

“Kami dari PTQ Al-Utsmani mengingikhtiarkan untuk komitmen memberikan penghargaan kepada para guru, staf, dan juga santri, untuk memberangkatkan ibadah umrah kepada mereka yang berprestasi. Penafsiran prestasi disini banyak aspek yang kami nilai yaitu dari loyalitas guru, keilmuan yang memadai, hafalan yang mumpuni,

dan juga banyaknya jam terbang mengajar dan juga lamanya guru dan staf mengabdikan di pesantren ini”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan keterbatasan pendanaan yang ada, pesantren tetap terus berjuang dengan keras untuk tetap bertahan. Dan untuk menunjang operasional Pesantren strategi yang dilakukan dan terus dimainkan adalah terus memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh pesantren. Semua yang terlibat aktif di Pesantren sebisa mungkin untuk diberdayakan dan dimaksimalkan peran dan kontribusinya. Sistem pembiayaan di semua program pun dilakukan dengan berbagai opsi, yaitu penerapan subsidi silang, mengapa ini dijalankan? Harapannya adalah supaya semua peserta dapat bertahan, dan tidak keluar, ataupun berhenti mengikuti pembelajarannya ditengah jalan. Dengan strategi aneka pilihan biaya yang ditawarkan oleh pesantren, diharapkan dapat meringankan, dan setidaknya dapat membantu mengatasi Kendala-kendala keuangan yang dialami oleh para peserta yang belajar di PTQ Al-Utsmani.

Semua sekali lagi dilakukan dalam rangka untuk memberikan kemudahan kepada segenap jajaran yang terlibat dalam proses belajar dan mengajarkan Al-Qur’an di lingkungan PTQ Al-Utsmani .Dan tentunya ini juga disesuaikan dengan kondisi pembelajaran, yang paling relevan, dan juga efektif dengan kondisi perkembangan zaman. Seiring dengan dampak Covid-19 yang baru saja melanda Indonesia. Tentunya dengan keterbatasan yang ada, Pesantren tetap berupaya sekeras mungkin untuk tetap memberikan gaji dan tunjangan yang terbaik untuk segenap Karyawan, Staf, Guru, Santri, dan Keluarga Besar PTQ AL-Utsmani supaya tetap bisa bertahan dan tercukupi seluruh kebutuhannya dengan baik. Langkah taktis dan strategis, serta apresiasi pun tetap dijalankan dengan terus mengikhtikarkan sebisa mungkin untuk bisa memberangkatkan pegawai ataupun santri terbaiknya untuk bisa beribadah umroh ketanah suci, walaupun hanya dapat dilakukan setahun sekali..

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdur Rabb Rasyid, Al- Hafizh selaku Guru dan juga Alumni dari Program Pendidikan Dai Hafizh Al-Qur’an PTQ AL-Utsmani.

“Tantangan dari sistem pengajaran online adalah pada saat ujian kenaikan level karena disini kita menggunakan sistem ujian jarak jauh dan juga online. Maka sedari awal sudah kami tekankan bahwa sejatinya apapun yg dikerjakan oleh murid kita, Allah swt akan melihat semuanya, maka kejujuranlah yang kita harapkan lahir dari seluruh murid kita dengan tidak menyontek, kerjasama, dan sebagainya. Karena

sejatinya dengan sistem ujian ini bukan masalah naik atau tidak naiknya seorang peserta (murid) untuk kejenjang level berikutnya, melainkan kita juga ingin memahami bahwa adanya ujian ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an dari para peserta kita. Berbeda dengan sistem pengajaran offline yang relatif aman dan terjaga karena interaksi kita bisa langsung dengan tatap muka sehingga kendala dan tantangan yang terjadi akan lenih mudah ditangani."

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dampak Covid-19 yang melanda negara kita ikut merubah juga model pembelajaran di Pesantren ini, karena sebelumnya sistem pembelajaran dari kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem full tatap muka (Offline) maka pembelajaran yang sekarang di gunakan adalah mengacu pada dua pilihan yang diterapkan yaitu sistem Online dan Offline. Sistem ini digunakan pada berbagai program baik di pesantren pusat maupun di cabang dengan melihat aspek yang paling memungkinkan baik dari sistem Mengajar, Tadarus, Talaqqi, Menghafal, Setoran Hafalan, Test Masuk Peserta Baru, Ujian Kenaikan Level, Sertifikasi, Pelatihan, Seminar, bahkan sampai dengan tahap Wisuda Al-Qur'an yang rutin diadakan setahun sekali oleh PTQ Al-Utsmani. Pada Program Tadarus kegiatan ini dibimbing oleh seorang guru (ustadz) yang akan mengawali membacakan Al-Qur'an.

Kemudian para peserta didik (murid) akan bergantian membaca secara bergiliran dan saling simaan bergantian diantara peserta sambil menunggu di perbaiki oleh ustadz ataupun ustadzah yang membimbing didalam pertemuan ini. Pada Program Tadarus ini adalah Progam Khusus karena pada program ini diperuntukan untuk peserta yang masih mengalami kendala-kendala tertentu dalam mempelajari teori maupun praktek pada bacaan Al- Qur'an. Dalam hal ini peserta bimbingan akan banyak dipantau pada banyaknya tugas membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk membantu menguatkan bacaan Al-Qur'annya. Dengan adanya tugas tilawah yang ditekankan kepada para peserta diharapkan program ini dapat menjadi alternative bagi peserta yang perlu pendampingan khusus dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar dan mengajar Al-Qur'an. Program ini juga digulirkan sebagai sarana persiapan menuju program talaqqi dengan tujuan supaya para peserta didik sudah terbiasa berinteraksi bersama Al-Qur'an. Dengan adanya program tadarus ini juga sebagai sarana menjaga kedekatan murid dengan seorang guru karena sekali lagi progam tadarus ini adalah salah satu progam khusus untuk membantu peserta dalam mengatasi kendala- kendala dalam perjalanan proses belajar dan mengajar Al-Quran yang terus di fasilitasi oleh Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani.

Kondisi ini umumnya diberlakukan pada program bimbingan dalam pesantren (Reguler) pada segmen pilihan belajar dengan sistim Offline (Tatap Muka) Sementara pada program Online secara umum belum dapat diterapkan dengan maksimal karena terkendala pada jarak dan wilayah yang berfariasi dari para peserta bimbingan yang belajar di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani, baik yang berada di pusat, maupun yang berada di cabang-cabang PTQ Al-Utsmani.

Selain Program Tadarus, PTQ Al-Utsmani juga rutin mengadakan program pelatihan untuk menjadi guru Al-Qur'an, baik untuk kategori dewasa maupun untuk kategori anak-anak. Ini adalah salah satu suplemen ataupun tambahan bagi para peserta didik yang ingin terus mengasah kemampuannya dalam mengajarkan Al-Qur'an. Program ini biasa diadakan dengan sistim paket, dengan menggunakan Metode Utsmani yang biasa dikenal dengan Metode Utsmani yang sudah disiapkan dengan buku panduannya. Ini diterapkan baik pada buku jilid 1,2, dan 3 Anak, maupun buku 1,2, dan 3 Dewasa. Para peserta pelatihan ini tersebar di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, dan biasanya mereka adalah para peserta yang aktif dalam dunia Pendidikan Al-Qur'an, seperti profesi guru TPA, TPQ, Pengelola Rumah Qur'an, dan juga dari Instansi-instansi Sekolah, Yayasan, Kampus, hingga Perusahaan yang memang tertarik dengan program pelatihan untuk menjadi guru Al-Qur'an didaerahnya masing-masing.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani bukan hanya menjadi penyedia pelatihan, tetapi juga menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan Al-Qur'an. Pesantren ini memfasilitasi guru-guru Al-Qur'an dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks suci, meningkatkan keterampilan pengajaran, dan memahami aspek-aspek pedagogis yang diperlukan untuk efektif dalam mendidik siswa Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan peran Pesantren ini dalam mendukung perkembangan pribadi dan spiritual para guru Al-Qur'an. Pesantren ini memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka sebagai individu yang lebih baik, yang pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an yang lebih mudah dan menyenangkan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan wawasan penting tentang kontribusi Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Utsmani dalam mencetak guru Al-Qur'an yang bukan hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan

kualitas kepemimpinan yang dibutuhkan untuk membimbing generasi mendatang dalam memahami dan mensyiarkan serta mendakwahkan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ferdinan. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an rogam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379>.
- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2022): 42-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Keegan, Sheila. *Qualitative Research Good Decision Making Through Understanding People, Cultures and Markets*. London & Philadelphia: Kogan Page, 2009.
- Kurniawati, Diah. "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur." Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muzakky, Althaf Husein. "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 16, no. 1 (2020): 55-68. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.
- Rangkuti, Fatima Rahma. "Tahfiz Al-Quran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang." Disertasi S3, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Ronaldi, Abon, Arief Subhan, dan Arif Zamhari. "Implikasi Dakwah Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Pembangunan Masyarakat Qur'ani." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol. 23, no. 1 (2023): 1-20. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.22518>.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indoensia, 2019.
- Stake, Robert E. *Qualitative Research: Studying How Things Work*. New York and London: The Guilford Press, 2010.
- Susanti, Ressi, dan Ahmad Rajafi. "Manajemen Pembelajaran Baca Al-Qur'an Berjejaring bagi Generasi Millennial." In *Pendidikan Al-Qur'an pada Generasi Milenial: Konsep & Implementasi*, diedit oleh Pujiati, Rosyida Nurul Anwar, dan Feiby Ismail, 1 ed.

Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Wawancara dengan Ustadz Zarkony Alwy di PTIQ Al-Utsmani tanggal 01 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustadz Arif Nurohman di PTIQ Al-Utsmani tanggal 01 Agustus 2023

Wawancara dengan Ustadz Abdur Rabb Rasyid di PTIQ Al-Utsmani tanggal 01 Agustus
2023

Wawancara dengan Ustadz Efendi Anwar di PTIQ Al-Utsmani tanggal 01 Agustus 2023